

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA EKONOMI SYARIAH ANGKATAN 2023 TERHADAP PEMBUKAAN REKENING BANK SYARIAH

Anisa Nikmatika¹, Fadla Nurul Khiar², Astri Dwi Restini³, Satria Maulana⁴

5554230054@untirta.ac.id, 5554230105@untirta.ac.id,
5554230056@untirta.ac.id, 5554230101@untirta.ac.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Info Artikel

| Submitted: 28 Juni 2024 | Revised: 24 Oktober 2024 | Accepted: 29 November 2024

How to cite: Anisa Nikmatika, Fadla Nurul Khiar, Astri Dwi Restini, Satria Maulana "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2023 Terhadap Pembukaan Rekening Bank Syariah", *Benefits: Journal of Economics Sharia*, Vol. 1 No. 2, November, 2024, hlm. 158-173.

ABSTRACT

Sharia bank in Indonesia began to develop after the MUI decided in the early 1990s to establish a financial system in line with Islamic sharia. The first sharia bank, Bank Muamalat Indonesia, began operations on May 1, 1992. Affirming equitable transactions, promoting ethical and halal business practices, and prohibiting usury, speculative activity, and uncertainty are all tenets of sharia law, which the bank aims to uphold via its services. Finding the connection between preexisting characteristics including service quality, student trust, bank location, and attitude towards Islamic banking is the goal of this quantitative research. The goal of this research is to identify the variables that impact the choice to create and save in an Islamic account among the Sharia Economics students at Sultan Agen Tirtayasa University in the class of 2023. A 5% margin of error was applied to the total number of respondents when the Slovin method was used to determine the sample. A survey was sent out to the Islamic economics class of 2023 in order to gather data. An essential function of Islamic banks in easing savings, production, consumption, and commerce was highlighted by the survey's findings.

Keyword: *Sharia Banks, Interest, Accounts*

ABSTRAK

Bank syariah di Indonesia mulai berkembang setelah MUI memutuskan pada awal tahun 1990-an untuk membangun sistem keuangan yang sejalan dengan syariah Islam. Bank Islam pertama, Bank Muamalat Indonesia, mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Menegaskan transaksi yang adil, mempromosikan praktik bisnis yang etis dan halal, dan melarang riba, aktivitas spekulatif, dan ketidakpastian adalah semua prinsip hukum syariah, yang ingin ditegakkan oleh bank melalui layanannya. Menemukan hubungan antara karakteristik yang sudah ada sebelumnya termasuk kualitas layanan, kepercayaan mahasiswa, lokasi bank, dan sikap terhadap perbankan Islam adalah tujuan dari penelitian kuantitatif ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pilihan untuk membuat dan menabung di rekening Islam di antara mahasiswa Ekonomi Syariah di Universitas Sultan Agen Tirtayasa di kelas 2023. Margin kesalahan 5% diterapkan pada jumlah total responden ketika metode Slovin digunakan untuk menentukan sampel. Sebuah survei dikirimkan ke kelas ekonomi Islam tahun 2023 untuk

mengumpulkan data. Fungsi penting bank Islam dalam memudahkan tabungan, produksi, konsumsi, dan perdagangan disorot oleh temuan survei.

Kata Kunci: *Bank syariah, minat, rekening*

Pendahuluan

Perbankan Islam di Indonesia telah ada sejak awal tahun 1990-an, ketika sekelompok orang dalam sebuah lokakarya MUI memutuskan untuk mendirikan bank Islam di negara ini. Setelah itu, Bank Maamalat Indonesia, bank Islam pertama di Indonesia, mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Masyarakat yang membutuhkan layanan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam dapat memperolehnya di bank-bank Islam. Lembaga-lembaga ini sangat cocok untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan larangan riba, suatu bentuk spekulasi yang tidak membuahkan hasil. Perjudian, ambiguitas dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi, dan tanggung jawab untuk mendistribusikan uang dan berinvestasi dalam praktik bisnis yang beretika dan religius. (Khusnah, 2022)

Keberadaan bank dalam perekonomian modern bukan sekadar menjadi suatu kebutuhan yang sulit dihindari, melainkan sebuah keharusan yang membentuk hubungan erat dan saling ketergantungan. Ahli ekonomi asal Belanda (Pierson) menjelaskan bahwa bank dapat diartikan sebagai entitas yang menerima kredit (Putri Nadin UPN et al., 2024). Masyarakat dapat menyimpan uang mereka di bank dengan berbagai cara, termasuk rekening tabungan, deposito berjangka, dan giro (Meilanti et al., 2021). Mengalokasikan simpanan masyarakat untuk investasi dan meminjamkannya ke bisnis sektor swasta atau publik merupakan langkah selanjutnya dalam mengelola dana ini. Lembaga keuangan menginvestasikan kembali pendapatan mereka dalam bentuk dividen dan bunga untuk mendanai operasi sehari-hari dan ekspansi di masa mendatang. Bank sebagai lembaga kepercayaan, tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok individu dan masyarakat, tetapi juga memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Bank bukan hanya menjadi entitas yang diinginkan atau bermanfaat, bank juga menjadi pilar utama yang mendorong kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, peran bank tidak terbatas pada fungsi sebagai penyimpanan dan peminjaman uang semata. Bank memiliki peran yang sangat signifikan dalam memfasilitasi kegiatan transaksi, produksi, dan konsumsi melalui fungsinya sebagai lembaga yang mengatur dan melaksanakan arus pembiayaan (Dalimunthe & Lubis, n.d.). Dengan kata lain, bank berfungsi sebagai jantung yang mengatur lalu lintas pembiayaan, memastikan aliran dana yang stabil untuk mendukung aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, bank menjadi elemen kunci yang tidak hanya memelihara stabilitas ekonomi tetapi juga memberikan dorongan vital bagi pertumbuhan dan kemajuan suatu negara.

Dengan menyediakan akses ke layanan keuangan, bank tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga membuka pintu untuk peluang ekonomi yang lebih luas dan inklusif (Putri Nadin UPN et al., 2024)

Di Indonesia, dapat ditemukan bank konvensional dan bank syariah. Indriastuti dan Ifada (n.d.) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mendasarkan operasinya pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip-prinsip dasar hukum Islam adalah apa yang disinggung oleh prinsip ini. Jumlah yang diterima merupakan salah satu perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah; yang pertama dicirikan oleh suku bunga, sedangkan yang kedua menganut gagasan bagi hasil. Dengan menggunakan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, kesetaraan, dan pengembangan kemitraan yang saling menguntungkan, serta pencapaian langsung tujuan komersial, tujuan mendasar keuangan Islam adalah untuk memberantas riba dari semua transaksi keuangan Islam (Abdul & Anshori, 2008). Lembaga keuangan Islam juga harus berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui penerbitan zakat (Zulva et al., 2024)

Metode Penelitian

Definisi yang diberikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa penelitian adalah proses yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan fakta dengan tujuan memecahkan masalah, menguji hipotesis, atau mengembangkan prinsip umum (Nurlaila, 2019). Penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan statistik atau bentuk pengukuran lainnya dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Augina et al., t.t.). Metode kuantitatif berkonsentrasi pada gejala yang memiliki kesamaan dengan aspek lain dari pengalaman manusia; aspek ini disebut sebagai variabel. Menganalisis sifat hubungan antara variabel menggunakan teori objektif merupakan ciri khas metode kuantitatif (Mentari, 2022)

Populasi dalam penelitian ini adalah seratus lima puluh lima orang mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Mahasiswa yang terlibat pada penelitian ini sebanyak 83 sampel dihitung dengan menggunakan metode Slovin's sample dengan teknik sample Tidak Acak (Non-random sampling).

Variabel dependen dan independen digunakan dalam penelitian ini. Untuk tujuan penelitian ini, keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah dengan membuka rekening tabungan merupakan variabel dependen. Kepercayaan mahasiswa, lokasi bank syariah, kesan terhadap keuangan syariah, dan kemudahan akses merupakan faktor-faktor khusus yang saat ini digunakan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status sosial ekonomi keluarga, kesediaan menggunakan sistem pembayaran nontunai dan literasi keuangan, metode pengukuran yang digunakan adalah skala continuous rating scale dan rentang skor 1 sampai dengan mengirimkan nilai dalam kuesioner sebagai berikut: (1) skor 5 untuk keterangan “sangat tidak setuju”; (2) skor 4 untuk keterangan “tidak setuju”; (3) skor 3 untuk keterangan “netral”; dan (4) skor 2 untuk keterangan “setuju” skor 1 untuk keterangan “sangat setuju”.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda untuk menganalisis data. Setelah selesai melakukan uji regresi bersyarat, yang meliputi uji normalitas dan linearitas, dilakukan analisis regresi berganda. Selain itu dilakukan pula uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas, dua contoh pengujian hipotesis klasik.

Hasil dan pembahasan

1.1 Kajian Pustaka

1. Definisi Bank Islam

Peran bank Islam adalah sebagai perantara; mereka menerima simpanan dari konsumen dan kemudian meminjamkan uang tersebut kepada bisnis dan individu lain yang membutuhkan. Bank menawarkan bagi hasil sebagai bentuk imbalan atas pembiayaan klien. Peminjam juga diharuskan untuk berbagi keuntungan bank agar bank dapat memberikan kredit. Bank Islam secara luas diyakini mampu menyediakan kebutuhan dasar masyarakat, dan masyarakat kontemporer memandang perbankan sebagai sarana bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan koperasi dan menjaga uang mereka agar tidak menganggur. Lebih jauh lagi, klien bank Islam memiliki akses ke berbagai penawaran layanan (Yuspin & Kn, n.d.)

2. Dasar Hukum Bank Islam

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 menyebutkan bahwa demokrasi ekonomi yang menjadi landasan kegiatan usaha perbankan Indonesia mengacu pada asas-asas luhur yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Seluruh aspek perbankan di Indonesia, baik kegiatan operasional, interaksi nasabah, lembaga terkait, maupun pengawasan bank syariah, harus berlandaskan pada asas demokrasi ekonomi.

PSAK Syariah (101-105) dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 (tentang perbankan syariah) telah berlaku sejak 1 Januari 2008, dan

keduanya membahas hal-hal yang tidak jelas dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

3. Produk Bank Syariah

Klien dan entitas ekonomi lain yang membutuhkan keuangan dapat mengakses dana ini melalui bank Islam, yang bertindak sebagai perantara. Untuk pembiayaan bagian dari kliennya. Bank menyediakan cara premium untuk berpartisipasi dalam utilitas. Dengan cara ini, untuk mendapatkan pendanaan, Bank kaya akan partisipasi dan digunakan oleh kebutuhan masyarakat. Pemerintah bank syariah yang mempertimbangkan tingkat pendidikan dan bisnis kemanusiaan dan aktivitas bank mungkin merupakan pendanaan yang datang dari masyarakat modern untuk membawa aktivitas yang saling membantu dan menghindari kurangnya perhatian. Lebih dari itu, bank syariah juga menyediakan produk layanan yang dapat digunakan oleh klien (Julianti, 2023).

Secara umum produk-produk yang ditawarkan perbankan syariah terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu:

a. Produk penghimpunan dana (*funding*)

Di sini disinggung sebuah produk yang dimaksudkan untuk penggalangan dana masyarakat. Dana dan sumber daya merupakan dasar pembayaran pinjaman Islam.

b. Produk pembiayaan/penyaluran dana (*financing*)

Sebagai bagian dari perjanjian pembiayaan, bank syariah atau unit usaha syariah meminjamkan uang kepada pihak lain dengan pengertian bahwa pihak yang dibiayai akan membayar kembali pinjaman tersebut pada akhir jangka waktu yang ditentukan. Demi kepentingan ujah, tanpa imbalan atau pembagian keuntungan. Berikut ini termasuk barang-barang dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan masyarakat (Dalimunthe & Atiqah Pane, n.d.).

4. Sarana Penarikan Tabungan

Dalam penarikan dana dari rekening tabungan yang ada. Penarikan yang tersedia bervariasi tergantung pada bank tertentu dan apakah Anda menggunakan fitur tersebut. Alat ini dapat digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan alat. Biasanya sarana penarikan tabungan adalah sebagai berikut:

a. Buku tabungan. Klien memegang sebuah buku tabungan. Semua informasi yang berkaitan dengan hari tertentu, termasuk jumlah tabungan, penarikan, penyetoran, dan biaya apa pun yang mungkin timbul, dicatat dalam buku tabungan. Anda dapat segera mengubah

jumlah dalam buku tabungan Anda dengan melakukan penarikan dari buku tabungan tersebut.

- b. Slip penarikan. Sebagian saldo rekening tabungan Anda dapat ditarik menggunakan formulir ini. Setelah Anda dan klien menandatangani Formulir Pembatalan Klien, yang diperlukan hanyalah nama, nomor rekening, jumlah, dan tanda tangan mereka. Rekening tabungan dan formulir pembayaran ini yang juga disebut slip pembayaran adalah alat keuangan yang umum.
- c. Kuitansi. Tanda terima juga merupakan jenis pembayaran. Ini juga merupakan bukti pemisahan diri dan bukti pemisahan diri. Voucher diterbitkan oleh bank dengan fungsi yang sama dengan penarikan. kuitansi tersebut memuat nama menara, nomor derek, jumlah dan tanda tangan penarik. Alat ini juga digunakan bersama dengan Rekening Tabungan .
- d. ATM. Anda mungkin menganggapnya sebagai kartu kredit. Terbuat dari plastik, alat ini berfungsi ganda sebagai alat untuk menarik uang. Bank dan ATM menyimpan uang masyarakat. Sering kali, Anda akan menemukan ATM ini tersebar di mana-mana. Ditempatkan secara strategis.

5. Definisi Minat

Ketertarikan menabung merupakan minat yang muncul dari pribadi guna melakukan penyimpanan aset berupa uang ataupun harta benda berharga lainnya dengan maksud tertentu. Istilah "keinginan menabung" mengacu pada minat dan antusiasme seseorang terhadap layanan keuangan tertentu, bersamaan dengan keinginan mereka untuk mencoba, memanfaatkan, dan akhirnya memiliki layanan tersebut dalam hal ini, menabung. (Fajar Isnaini, n.d.)

Beberapa definisi tentang minat yang disampaikan oleh para pakar di atas bisa disimpulkan bahwa minat adalah fokus perhatian, yang mencakup elemen-elemen emosi, antusiasme, kecenderungan pikiran, serta dorongan aktif yang tidak disadari (faktor eksternal) untuk menerima sesuatu dari luar. Minat disini merupakan aspek yang sangat krusial bagi seseorang dalam menjalankan sebuah bisnis. (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Minat dapat mendorong individu yang terlibat untuk bekerja keras demi meraih sasaran mereka. Karena itu, disebutkan bahwa minat adalah salah satu elemen dari pikiran manusia yang mampu memotivasi kita untuk mencapai target kita.

1.2 Pembahasan 2

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 1 Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Nilai Signifikan	Keterangan
1	Minat	1	<0,001	Valid
		2	<0,001	
		3	<0,001	
		4	<0,001	
		5	<0,001	
		6	<0,001	
		7	<0,001	
2	Keputusan	1	<0,001	Valid
		2	<0,001	
		3	<0,001	
		4	<0,001	

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1. Di atas diketahui seluruh elemen dari pertanyaan pada variabel X1: minat dan X2: Mempengaruhi minat, variabel Y: keputusan dan di dapatkan hasil bahwa seluruh elemen valid.

HASIL UJI REABILITAS

Tabel 2. Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpa	Keterangan Reliabel	Item Pertanyaan Yang dihapus
1	Minat	0,53	Tidak Reliabel	17 elemen pertanyaan
2	Mempengaruhi Minat	0,736	Reliabel	-
3	Keputusan	0,852	Reliabel	-

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa variabel X1 minat tidak variabel dan variabel lainnya X2 dan variabel reliabel. Agar data yang diperoleh r\hasil yang reliabel maka kita menghapus beberapa elemen data ekstrim yang mengganggu. Maka didapatkan data yang reliabel.

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97786763
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,114
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,007
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,007
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,005
	Upper Bound	,009

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,007, menurut temuan uji normalitas yang disebutkan sebelumnya. Uji normalitas tidak berhasil karena nilai Sig. kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data yang dihasilkan tidak normal dan mengandung nilai yang sangat tinggi. Melihat data yang tidak normal, ada cara alternatif yang bisa dilakukan yaitu memangkas outlier atau menghilangkan data ekstrim (data yang mengganggu). Dari 84 data yang kami punya, terdapat 17 data pengganggu yang kemudian dipangkas dan akhirnya diperoleh 67 data akhir. Setelah itu kami melakukan uji normalitas kembali dari data yang baru dan menunjukkan nilai Sig. 0,068 yang berarti $>0,05$ dan data yang kami punya sudah lolos uji distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	
N			67	
Normal Parameters ^{a,b}				
		Mean	,1193540	
		Std. Deviation	2,05684512	
Most Extreme Differences		Absolute	,104	
		Positive	,104	
		Negative	-,097	
Test Statistic			,104	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,068	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	99% Confidence Interval	,066	
			Lower Bound	,060
			Upper Bound	,072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Dalam regresi linier berganda, kita ingin mengetahui apakah variabel-variabel independen berkorelasi tinggi satu sama lain. Agar tidak terjadi gejala Multikolinearitas, nilai VIF harus <10.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,875	2,472		1,972	,053		
	X1	,223	,199	,130	1,118	,268	,902	1,108
	X2	,498	,141	,411	3,537	,001	,902	1,108

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel output “Coefficients” pada bagian “Colinearity Statistics” diketahui nilai Tolerance untuk variabel X1 dan X2 adalah 0,902 yang menunjukkan nilai >0,10. Sementara nilai VIF pada variabel X1 dan X2 adalah 1,108 menunjukkan nilai <10. Dengan begitu variabel X1 dan X2 lulus dari Uji Multikolinearitas.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji ini bertujuan untuk mengecek apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu variabel dengan pengamatan yang lain. Agar tidak terjadi gejala ini, nilai Sig. harus >0,05

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,951	1,674		2,360	,021		
	X1	-,086	,135	-,082	-,638	,526	,902	1,108
	X2	-,105	,095	-,142	-1,102	,275	,902	1,108

a. Dependent Variable: abs_res

Output di atas mengonfirmasi bahwa X1 memiliki nilai Sig. 0,526 dan X2 memiliki nilai Sig. 0,275. Berdasarkan premis pengambilan keputusan dalam uji Glejser saat ini, kita dapat menyimpulkan bahwa data yang kita peroleh tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas karena nilai Sig. keduanya >0,05.

HASIL UJI LINEARITAS

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah model regresi yang dibangun menunjukkan hubungan linier. Jika nilai Sig. lebih dari 0,05, maka hubungan antara X dan Y, variabel independen dan dependen, signifikan secara statistik.

ANOVA Table

			Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between	(Combined)	91,966	8	11,496	2,540	,019
	Groups	Linearity	72,366	1	72,366	15,991	,000
		Deviation from Linearity	19,600	7	2,800	,619	,738
	Within Groups		262,482	58	4,526		
	Total		354,448	66			

Berdasarkan Nilai Sig. pada output di atas, diperoleh nilai Combined Sig. 0,019 untuk variabel X1, dimana nilai yang di dapat <0,05 yang artinya variabel X1 tidak linear. Kemudian diperoleh Linearity 0,00 yang menunjukkan nilai <0,05 yang berarti tidak linear untuk X3. Selain itu, nilai >0,05 ditunjukkan oleh Deviation from Linearity Sig., yaitu sebesar 0,738. Oleh karena itu, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa Y berhubungan langsung dengan variabel independen X1 dan X2.

Setelah melalui tahapan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah uji linearitas berganda yang meliputi uji t dan uji f. Di bawah ini, terdapat penjelasan lebih rinci mengenai uji linearitas berganda:

Adanya hubungan antara variabel independen, atau variabel yang tidak sepenuhnya independen satu sama lain, dikenal sebagai multikolinearitas. Jika multikolinearitas hadir, Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksinya. (Sriningsih et al., tanggal tidak diketahui) Secara khusus, kami ingin melihat apakah variabel independen kami berkorelasi satu sama lain (Suryani et al., 2019). Variabel tidak dapat dianggap organik jika ada korelasi antara variabel independen. Nilai korelasi nol antara variabel independen merupakan indikasi variabel organik. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam regresi linier dengan beberapa variabel independen, VIF digunakan sebagai landasan dalam kasus ini. Masalah multikolinearitas yang serius ditunjukkan oleh peringkat VIF lebih tinggi dari 10.

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa serta memastikan apakah ada hubungan yang kuat atau hubungan sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini dapat diamati melalui analisis nilai toleransi dan angka koefisien variasi inflasi. Pengujian tersebut dilakukan dengan memeriksa nilai faktor inflasi atau faktor variasi inflasi yang terkait. Koefisien inflasi yang menunjukkan variasi. Pengujian ini bisa dilakukan dengan memperhatikan nilai argumen inflasi yang diperbolehkan serta variabel dalam

model regresi. Kriteria keputusan yang berhubungan dengan pengujian multikolinearitas adalah (Ghozali, 2016) :

- Apabila nilai Indeks Inflasi Varians (VIF) kurang dari < 10 atau nilai Resistance lebih dari $> 0,01$, oleh karena itu dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Multikolinearitas dikatakan terjadi ketika nilai Variance Inflation Index (VIF) lebih dari 10 atau nilai Resistance kurang dari $< 0,01$.
- Dikatakan bahwa multikolinearitas berkembang ketika rasio korelasi pada setiap variabel independen lebih dari 0,8. Meskipun demikian, multikolinearitas tidak dianggap ada jika rasio korelasi untuk setiap variabel independen turun di bawah 0,8.

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,195	2,079

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari output di atas diperoleh nilai R Square 0,219 yang menunjukkan nilai $< 0,05$. Dilihat dari dasar yang ada, maka X1 dan X2 ada pengaruh signifikan dan bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 21,9%.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,875	2,472		1,972	,053
	X1	,223	,199	,130	1,118	,268
	X2	,498	,141	,411	3,537	,001

a. Dependent Variable: Y

Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada output "Coefficients", yang menunjukkan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, kita dapat menyimpulkan bahwa X1 bukanlah variabel yang signifikan. Kemudian, karena nilai Sig. menunjukkan $< 0,05$, dan variabel X2 memperoleh nilai Sig. sebesar 0,001, maka variabel X2 memengaruhi variabel Y.

Kesimpulan

Sebagai hasil dari analisis data, penelitian ini menemukan pengaruh signifikan antara variabel minat (X2) dengan pembukaan rekening bank syariah (Y) di kalangan mahasiswa kelas Ekonomi Syariah angkatan 2023 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Nilai signifikansi dari variabel minat adalah 0.001, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap pembukaan rekening bank syariah sangat kuat. Sebaliknya, variabel kualitas layanan (X1) memiliki nilai signifikansi 0.268, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pembukaan rekening bank syariah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa memiliki pengaruh lebih besar terhadap keputusan mereka untuk membuka rekening di bank syariah dibandingkan dengan kualitas layanan yang ditawarkan oleh bank tersebut.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang menarik minat mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2023 untuk membuka rekening bank syariah. Dari hasil analisis, beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kualitas layanan dan kepercayaan:

Tingkat minat untuk membuka rekening sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap bank syariah dan kualitas layanan yang mereka dapatkan. Dibandingkan dengan kualitas layanan, variabel kepercayaan lebih penting.

2. Pengaruh lokasi dan sikap:

Lokasi bank syariah dan sikap mahasiswa juga berperan dalam mempengaruhi minat membuka rekening. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau akan meningkatkan minat mahasiswa.

3. Signifikansi variabel X1 dan X2:

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel X2 (kepercayaan) memiliki signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel X1 (kualitas pelayanan).

Saran

Penelitian tentang apa yang memotivasi mahasiswa pada tahun 2023 untuk mempertimbangkan membuka rekening di bank syariah telah menghasilkan sejumlah rekomendasi tentang cara menarik minat mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas layanan, lokasi bank, kepercayaan mahasiswa dan edukasi penting terhadap mahasiswa.

- 1 Meningkatkan kualitas layanan:
Bank syariah diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas layanan mereka. Pelayanan yang cepat, ramah dan profesional dapat meningkatkan minat nasabah untuk membuka rekening. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan staf secara berkala, penggunaan teknologi untuk mempercepat proses layanan dan penyediaan fasilitas bagi nasabah.
- 2 Lokasi yang strategis:
Lokasi bank yang strategis dan mudah dijangkau sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa, oleh karena itu bank syariah harus mempertimbangkan lokasi yang dekat dengan universitas atau tempat-tempat yang sering dikunjungi mahasiswa. Membuka cabang atau ATM di dekat universitas juga dapat menjadi strategi yang efektif.
- 3 Meningkatkan kepercayaan mahasiswa:
- 4 Kepercayaan terhadap bank syariah dapat diperkuat melalui transparansi dalam operasi, informasi yang jelas tentang produk dan layanan, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain itu, program-program kesadaran tentang manfaat dan keunggulan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional harus dipromosikan.
- 5 Promosi dan edukasi:
Bank-bank syariah harus secara proaktif mengiklankan dan mengedukasi tentang produk dan layanan mereka. Kolaborasi dengan fakultas-fakultas bisnis Islam dalam menyelenggarakan seminar

Daftar Pustaka

- Abdul, O. :, & Anshori, G. (2008). *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Nasional: Vol. II (Issue 2)*. <http://www.sharialearn.com/>
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Augina, A., Program, M., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Letjend, J., No, S., 33, T., & Pura, J. (n.d.). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat (Vol. 12)*.
- Dalimunthe, N., & Atiqah Pane, J. (n.d.). *Penghimpunan Dana Nasabah dengan Akad Wadi'ah dan Penerapannya pada Perbankan Syariah*.
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (n.d.). *Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi Dan Tujuannya Dalam Menyokong Ketenagakerjaan*. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20997>
- Fajar Isnan. (n.d.). *Nurul Fajar Isnaeni_BAB 2*.
- Indriastuti, M., & Ifada, L. M. (n.d.). *Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah*.
- Meilanti, M., Fitria, L., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri, S. (2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK) Strategi Pemasaran Produk Tabungan, Giro Dan Deposito Pt. Bank Sinarmas Tbk Cabang Dumai Saving Products Marketing Strategy, Giro And Deposit PT. Bank Sinarmas Tbk Dumai Branch (Vol. 1, Issue 1)*. www.banksinarmas.com,
- Mentari, P. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2002 - 2020. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.33087/sms.v3i2.114>
- Nurlaila, E. (2019). *Analisis Makna Gaya Bahasa Sinekdoke Dan Metonimi Dalam Novel Kimi No Suizou O Tabetai Karya Sumino Yoru*.
- Putri Nadin UPN, S., Timur Siti Ning Farida UPN, J., Timur Alamat, J., Raya Rungkut Madya No, J., & Anyar, G. (2024). Strategi Dalam Membuka Rekening Online Pada Bank Syariah Indonesia Di Kalangan Mahasiswa Jakarta. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2, 190-198. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.808>
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (n.d.). *Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut*.

- Suryani, F., Hamzah, Z., Tinggi, S., Ekonomi, I., Indonesia, P., & Riau, U. I. (2019). The Effect of Current Ratio, Quick Ratio, and Debt To Equity Ratio on Profit of Consumption Industry Companies Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Yuspin, W., & Kn, M. (n.d.). *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Pelaksanaan Akad Murabahah*.
- Zulva, P., Sissah, D. H., Hi, M., Habibah, G. W. I. A., & Sy, M. E. (2024). Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Nasiah Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 115–131. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.284>